BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis dapat menarik simpulan bahwa penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada PT South Pacific Viscose (SPV) telah memadai, hal ini dapat dilihat dari:

Perusahaan telah menetapkan sistem biaya standar ke dalam proses produksi. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Dalam penerapan harga bahan baku perusahaan terjadi selisih yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 19.679.15,tidak terjadi selisih yang merugikan. Menguntungkan karena dalam harga perolehan bahan baku didapatkan dari supplier yang kompeten dan pembelian bahan baku dalam keadaan yang baru dan berkualitas baik.
b. Dalam penerapan penerapan harga bahan baku terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp 15.000.000 dengan persentase 2.86%. Hal ini terjadi karena tarif standar lebih besar dari tarif aktual, selain itu juga dikarenakan adanya kualitas bahan baku yang baik dan pemilihan supplier yang tepat.
c. Dalam penerapan biaya overhead selama bulan Juli 2008 terjadi pengeluaran biaya variabel yang menguntungkan sebesar Rp 449.807.820 dengan persentase sebesar 1.08% dari standar biaya overhead variabel,hal ini dikarenakan tarif biaya overhead variabel aktual lebih rendah dibandingkan tarif overhead variabel standar. selisih efisiensi overhead variabel mengalami kerugian sebesar Rp 886.285.936 dengan penyimpangan sebesar 2,12% karena jam yanng sesungguhnya terjadi selisih daripada jam ditetapkan. Sedangkan overhead tetap mengalami kerugian sebesar Rp 1.063.353.200 dengan penyimpangan sebesar 2,55% hal ini dikarenakan overhead tetap aktual lebih rendah dibandingkan overhead tetap standar. Begitu pula dengan

volume overhead tetap mengalami kerugian sebesar Rp 513.372.114 dengan efesiensi sebesar 1,23%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan perusahaan di masa mendatang.

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap selisih yang terjadi dalam penyimpangan biaya overhead baik biaya overhead tetap maupun biaya overhead variable serta untuk mengadakn tindakan korektif atas penyimpangan dapat lebih terarah.
2. Sebaiknya juga perusahaan menetapkan batas toleransi yang dianggap wajar pada penyimpangan yang terjadi. Hal ini akan mempermudah manajemen dalam melakukan analisis dan tindakan korektif.